



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1649-1660

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Memahami Manajemen PAUD Melalui Manajemen Lembaga PAUD

Neneng Hasanah¹, Eko Gunawan Putra²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email : nenenghasanah@uinjambi.ac.id ¹; ekoqunawanputra01@gmail.com ²

Abstrak

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari jenjang pendidikan lain, karena harus mengintegrasikan fungsi manajerial dengan pemahaman mendalam tentang tumbuh kembang anak. Penelitian/Artikel ini bertujuan untuk memodifikasi dan memperdalam pemahaman mengenai manajemen PAUD melalui lensa operasional manajemen lembaga. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (review naratif) terhadap pilar-pilar tata kelola lembaga PAUD. Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan empat pendekatan manajemen kontemporer: pendekatan sistem, kemanusiaan (human relations), perilaku, dan kontingensi (situasional). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemahaman manajemen PAUD yang efektif pada tingkat lembaga harus mencakup lima pilar utama, yaitu manajemen kurikulum berbasis bermain, manajemen SDM yang humanis, manajemen sarana prasarana yang aman (ergonomis), manajemen keuangan yang akuntabel, serta manajemen hubungan masyarakat (kemitraan orang tua). Integrasi keempat pendekatan tersebut menghasilkan model pengelolaan PAUD yang adaptif, berpusat pada anak (child-centered), dan fleksibel terhadap tuntutan zaman. Simpulan dari kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan lembaga PAUD tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas fisik, melainkan oleh sinergi sistemik dan kualitas interaksi manusia di dalamnya.

Kata kunci: *Manajemen Lembaga, Manajemen PAUD, Pendekatan Sistem, Pendidikan Anak usia Dini, Tata Kelola Sekolah.*

Understanding Early Childhood Education Management through Early Childhood Education Institution Management

Abstract

Early Childhood Education (ECE/PAUD) management possesses unique characteristics that distinguish it from other educational levels, as it must integrate managerial functions with a deep understanding of child development. This study aims to modify and deepen the understanding of ECE management through the operational lens of institutional management. The method used is a literature review (narrative review) of the pillars of ECE institutional governance. The analysis was conducted by integrating four contemporary management approaches: system, human relations, behavioral, and contingency (situational) approaches. The results indicate that effective ECE management at the institutional level must encompass five main pillars: play-based curriculum management, humanistic HR management, safe (ergonomic) infrastructure management, accountable financial management, and public relations (parent-school partnership) management. The integration of these four approaches results in an ECE management model that is adaptive, child-centered, and flexible to modern demands. The conclusion of this study emphasizes that the

success of an ECE institution is determined not only by the completeness of physical facilities but also by the systemic synergy and the quality of human interactions within it.

Keywords: *Institutional Management, Early Childhood Education Management, Systems Approach, Early Childhood Education, School Governance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi krusial dalam struktur pendidikan nasional dan pembangunan sumber daya manusia. Masa usia dini, yang sering disebut sebagai *the golden age* (usia emas), adalah periode di mana otak anak berkembang dengan sangat pesat. Pada fase ini, stimulasi yang tepat melalui pendidikan dan pengasuhan akan menentukan kualitas fisik, kognitif, sosial-emosional, dan moral anak di masa depan (Suyadi, 2014). Mengingat urgensinya yang sangat tinggi, pengelolaan institusi yang menaungi anak usia dini tidak dapat dilakukan secara amatir, melainkan harus berbasis pada tata kelola organisasi yang profesional dan akuntabel (Mulyasa, 2012).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen PAUD masih menghadapi tantangan besar. Banyak lembaga PAUD yang terjebak pada pendekatan manajemen konvensional yang kaku. PAUD sering kali disamakan dengan sekolah dasar mini (SD kecil), di mana anak-anak dipaksa beradaptasi dengan sistem klasikal yang mengekang kebebasan bermain mereka (Fadillah, 2014). Selain itu, masalah internal lembaga seperti rendahnya kualifikasi guru, sarana prasarana yang belum ergonomis untuk anak, serta lemahnya kemitraan antara pihak sekolah dan orang tua masih menjadi fenomena yang jamak ditemui (Sujiono, 2013).

Kelemahan-kelemahan tersebut berakar dari kurangnya pemahaman holistik mengenai manajemen lembaga PAUD. Manajemen PAUD sering kali diartikan sempit sebatas urusan administrasi keuangan dan dokumen di atas kertas (Handoko, 2016). Padahal, sebuah lembaga PAUD adalah sebuah ekosistem hidup yang unik. Mengelola PAUD membutuhkan kombinasi antara ketepatan sistem organisasi dengan kelembutan pendekatan kemanusiaan, mengingat subjek utama yang dilayani adalah anak-anak yang berada pada fase pertumbuhan yang sangat sensitif (Hasnidah, 2015).

Untuk menjembatani kesenjangan antara teori manajemen dan praktik di lapangan, diperlukan sebuah rekonseptualisasi atau modifikasi dalam memahami manajemen PAUD. Pemahaman tata kelola ini harus dibedah melalui lensa manajemen lembaga dengan mengintegrasikan pendekatan-pendekatan manajemen kontemporer (Robbins & Coulter, 2018). Pendekatan Sistem diperlukan untuk melihat keterkaitan antar-komponen sekolah; Pendekatan Kemanusiaan (*Human Relations*) dan Perilaku penting untuk menjaga kesehatan psikologis guru dan anak; serta Pendekatan Kontingensi (Situasional) dibutuhkan agar lembaga PAUD bersikap fleksibel dan adaptif terhadap keunikan budaya lokal serta karakteristik masing-masing anak (Siagian, 2015).

Oleh karena itu, pengkajian mendalam mengenai bagaimana memahami manajemen PAUD melalui tata kelola lembaga yang berbasis multidimensi pendekatan ini menjadi sangat relevan dan mendesak. Melalui modifikasi perspektif ini, diharapkan lembaga PAUD tidak hanya mampu beroperasi secara efektif, tetapi juga bertransformasi menjadi lingkungan belajar yang adaptif, humanis, dan benar-benar berpusat pada hak serta tumbuh kembang anak (*child-centered*).

KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menganalisis pemahaman Generasi Z mengenai pernikahan yang sakinah menurut QS. Ar-Rum ayat 21. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan subjek penelitian Generasi Z berusia 18–27 tahun yang beragama Islam dan berada di Kota Medan, Sumatera Utara. Informan penelitian dipilih menggunakan

teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu individu yang belum menikah atau sedang mempersiapkan pernikahan serta memiliki pemahaman mengenai konsep pernikahan dalam Islam. Pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) digunakan sebagai landasan analisis untuk mengkaji makna QS. Ar-Rum ayat 21 serta menghubungkannya dengan persepsi dan pemahaman Generasi Z dalam konteks kehidupan modern.

Konsep Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Handoko (2016), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam konteks institusi, manajemen lembaga kependidikan bukan sekadar masalah klerikal (tata usaha), melainkan sebuah sistem tata kelola yang mengintegrasikan komponen substansial. Mulyasa (2012) menegaskan bahwa pilar utama tata kelola lembaga pendidikan meliputi:

1. Manajemen Kurikulum: Pengaturan substansi pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi.
2. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM): Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Manajemen Sarana dan Prasarana: Penataan fasilitas fisik penunjang KBM.
4. Manajemen Keuangan: Pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel.
5. Manajemen Hubungan Masyarakat: Sinergi lembaga dengan orang tua murid dan lingkungan sekitar.

Manajemen lembaga pendidikan merupakan pilar utama dalam memastikan proses transformasi ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter berjalan efektif, efisien, dan bermutu.

Berikut adalah bedah tuntas mengenai Konsep Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan, mulai dari fungsi, prinsip, hingga substansi inti pengelolaannya.

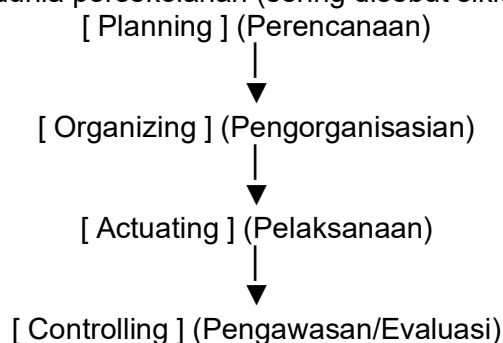
1. Pengertian Manajemen Lembaga Pendidikan

Secara umum, Manajemen Lembaga Pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola seluruh sumber daya (manusia, dana, sarana, dan metode) yang dimiliki oleh institusi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara optimal.

- a. Efektif: Berhasil mencapai target capaian kurikulum dan prestasi anak didik.
- b. Efisien: Memanfaatkan waktu, tenaga, dan biaya seminimal mungkin namun menghasilkan kualitas maksimal.

2. Fungsi Pokok Manajemen Pendidikan

Pengelolaan lembaga pendidikan mengacu pada siklus fungsi manajemen klasik yang diadaptasi ke dalam dunia persekolahan (sering disebut siklus POAC):



- a. Perencanaan (*Planning*): Proses menetapkan visi, misi, tujuan sekolah, rancangan strategi, hingga penyusunan rencana anggaran (RAPBS).
- b. Pengorganisasian (*Organizing*): Pembagian kerja, penentuan struktur organisasi sekolah (Kepala Sekolah, Komite, Tata Usaha, Koordinator Kurikulum, Walikelas), dan penempatan SDM sesuai kompetensinya (*the right man on the right place*).
- c. Pelaksanaan (*Actuating*): Menggerakkan seluruh elemen sekolah agar bekerja sesuai rencana. Fungsi ini melibatkan kepemimpinan (*leadership*), motivasi kerja, dan koordinasi harian.
- d. Pengawasan (*Controlling*): Pemantauan, supervisi akademik oleh kepala sekolah, dan evaluasi hasil belajar untuk memastikan tidak ada penyimpangan dari standar pendidikan yang ditetapkan.

3. Substansi Inti (Objek) Manajemen Pendidikan

Lembaga pendidikan dinilai berhasil jika mampu mengelola 5 komponen substansial (pilar utama) berikut ini secara seimbang:

- a. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Ini adalah *core business* atau ruh dari lembaga pendidikan. Meliputi perencanaan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP/Modul Ajar), pengelolaan kalender akademik, metode pengajaran, hingga sistem evaluasi/asesmen murid.
- b. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Mengatur siklus kepegawaian pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (staf tata usaha, pustakawan, laboran). Meliputi rekrutmen, penempatan tugas, pengembangan kompetensi (pelatihan/workshop), penilaian kinerja, hingga sistem kesejahteraan dan penghargaan.
- c. Manajemen Sarana dan Prasarana. Fokus pada pengelolaan fasilitas fisik sekolah. Lembaga wajib mendata, merawat, dan mengembangkan lingkungan belajar, baik ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, hingga fasilitas sanitasi, agar tercipta lingkungan belajar yang aman, bersih, dan mendukung proses edukasi.
- d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan. Mengelola arus masuk dan keluar dana sekolah secara transparan dan akuntabel. Sumber dana bisa berasal dari pemerintah (dana BOS), yayasan, maupun sumbangan masyarakat/orang tua (SPP). Pengelolaan keuangan harus berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.
- e. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas). Sekolah tidak boleh menjadi "menara gading" yang terisolasi. Manajemen Humas bertugas membangun kemitraan yang harmonis dengan orang tua murid melalui Komite Sekolah, menyelaraskan pendidikan di sekolah dengan di rumah, serta membangun citra (*branding*) positif lembaga di mata masyarakat luas.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan

Untuk mencapai keberhasilan, tata kelola lembaga pendidikan harus berpijak pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Prinsip Efisiensi & Efektivitas: Penggunaan fasilitas dan anggaran harus berdampak langsung pada kualitas belajar siswa.
- b. Prinsip Sentralisasi-Desentralisasi: Adanya keseimbangan antara kepatuhan terhadap regulasi pusat (Kementerian Pendidikan) dan kebebasan mengelola sekolah secara mandiri (Otonomi Sekolah/Manajemen Berbasis Sekolah).
- c. Prinsip Fleksibilitas: Kurikulum dan pengelolaan harus adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan zaman.
- d. Prinsip Kooperatif (Kerja Sama): Mengutamakan kerja tim (*teamwork*) yang solid antara kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua.

Hakikat Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Manajemen PAUD memiliki distingsi (perbedaan) yang mendasar dibanding manajemen jenjang pendidikan dasar atau menengah. Menurut Sujiono (2013), PAUD

adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Oleh karena itu, Fadillah (2014) menyatakan bahwa Manajemen PAUD adalah seni dan ilmu mengelola seluruh sumber daya lembaga PAUD untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak usia emas (*the golden age*). Karakteristik Manajemen PAUD wajib memenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Berpusat pada Anak (*Child-Centered*): Semua keputusan manajerial diambil demi kepentingan terbaik anak.
2. Berbasis Bermain (*Play-Based Management*): Mengelola program pembelajaran yang tidak kaku, melainkan mengintegrasikan unsur bermain sebagai sarana belajar utama.
3. Keamanan Terpadu (*Safety Environment*): Manajemen sarana harus memastikan lingkungan fisik sekolah bebas dari risiko cedera bagi anak.

Hakikat Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah seni dan ilmu mengelola seluruh sumber daya lembaga PAUD (manusia, sarana, prasarana, dana, dan metode) secara efektif dan efisien untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak usia emas (*the golden age*, 0–6 tahun).

Berbeda dengan manajemen pendidikan pada jenjang SD, SMP, atau SMA, Manajemen PAUD memiliki ruh dan karakteristik khusus. Hakikatnya bukan sekadar mengatur administrasi sekolah yang kaku, melainkan memastikan bahwa setiap kebijakan manajerial berdampak langsung pada kebahagiaan dan tumbuh kembang anak.

Berikut adalah prinsip dan pilar utama yang membentuk hakikat Manajemen PAUD:

1. Filosofi Dasar: Berpusat pada Anak (*Child-Centered Management*)

Hakikat paling mendasar dari manajemen PAUD adalah menempatkan anak sebagai subjek utama, bukan objek.

- a. Setiap keputusan yang diambil oleh manajemen (mulai dari pembelian fasilitas, penyusunan anggaran, hingga jam belajar) harus didasarkan pada pertanyaan: "Apakah ini aman dan baik untuk perkembangan anak?"
- b. Manajemen harus memfasilitasi keunikan setiap anak, karena anak usia dini berkembang dengan kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda (*individual differences*).

2. Implementasi *Play-Based Management* (Mengelola Lewat Bermain)

Bagi anak usia dini, bermain adalah cara mereka belajar, bekerja, dan memahami dunia. Oleh karena itu, Manajemen PAUD bertugas untuk mengelola kurikulum dan lingkungan agar anak bisa belajar tanpa merasa ditekan.

- a. Manajemen harus mengondisikan agar tidak ada pemaksaan calistung (baca, tulis, hitung) secara akademis formal yang kaku.
- b. Pembelajaran dimodifikasi dalam bentuk permainan terstruktur maupun bebas yang menyenangkan (*meaningful and joyful learning*).

3. Manajemen Lingkungan Ramah Anak (*Safety & Ergonomic Environment*)

Fisik anak usia dini masih rentan dan motorik mereka sedang berkembang aktif. Hakikat manajemen sarana dan prasarana di PAUD wajib memenuhi standar keamanan tertinggi.

- a. Fasilitas Ergonomis: Ukuran meja, kursi, wastafel, dan toilet harus disesuaikan dengan tinggi badan anak.
- b. Keamanan Fisik: Manajemen harus memastikan tidak ada sudut bangunan yang tajam, lantai tidak licin, dan Alat Permainan Edukatif (APE) bebas dari bahan kimia beracun (*non-toxic*).

4. Ekosistem Integratif (Sinergi Sekolah dan Orang Tua)

Manajemen PAUD tidak akan berhasil jika berjalan sendiri. Anak usia dini menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah, sehingga pola asuh di sekolah dan di rumah harus selaras.

- Manajemen PAUD hakikatnya berfungsi sebagai jembatan pembentuk komunitas belajar.
- Lembaga wajib mengelola program *parenting* berkala, kelas pengasuhan, dan ruang komunikasi yang terbuka agar orang tua dan guru memiliki visi yang sama dalam menstimulasi 6 aspek perkembangan anak (nilai agama-moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni).

Tabel 1. Ringkasan Karakteristik Hakikat Manajemen PAUD

Dimensi	Manajemen Sekolah Umum	Manajemen PAUD (Hakikatnya)
Target Utama	Capaian Akademik & Kelulusan	Optimalisasi Masa Emas (<i>Golden Age</i>) & Kesiapan Belajar
Metode Kelola	Formal, Klasikal, Terstruktur	Fleksibel, Berbasis Bermain, Stimulatif
Atmosfer Lembaga	Disiplin Akademis	Homey (Nyaman seperti di rumah) & Aman secara Psikologis
Hubungan Internal	Profesional-Birokratis	Humanis, Penuh Kasih Sayang, & Kekeluargaan

Pendekatan-Pendekatan dalam Manajemen PAUD

Untuk memodifikasi pemahaman tata kelola lembaga agar tidak kaku, diperlukan integrasi dari empat pendekatan manajemen kontemporer (Robbins & Coulter, 2018; Siagian, 2015):

1. Pendekatan Sistem (*Systems Approach*)

Pendekatan ini memandang lembaga PAUD sebagai satu kesatuan organisasi yang saling bergantung, terdiri dari elemen *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*.

- Input* meliputi regulasi, kurikulum, kesiapan guru, dana, dan karakteristik anak.
- Proses* meliputi manajemen pembelajaran, iklim kelas, dan pengasuhan.
- Output* berupa capaian tumbuh kembang anak secara holistik.

Kegagalan pada salah satu sub-sistem (misalnya sarana yang buruk) akan merusak kinerja sistem secara keseluruhan.

2. Pendekatan Kemanusiaan (*Human Relations Approach*)

Pendekatan ini dipelopori oleh Elton Mayo, yang menekankan bahwa produktivitas organisasi ditentukan oleh kepuasan sosial dan psikologis pekerjanya. Dalam manajemen PAUD, pendekatan ini menggeser fokus tata kelola dari yang bersifat birokratis menjadi humanis (Hasnidah, 2015). Manajemen wajib menciptakan hubungan interpersonal yang harmonis antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta memastikan kesehatan mental (*well-being*) para pendidik terjaga agar mereka dapat mengasuh anak dengan penuh kasih sayang.

3. Pendekatan Perilaku (*Behavioral Approach*)

Pendekatan perilaku berfokus pada tindakan (perilaku) orang-orang di dalam organisasi, yang melibatkan aspek motivasi, kepemimpinan, dan dinamika kelompok. Di lembaga PAUD, pendekatan ini diimplementasikan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis-suportif untuk memotivasi guru. Selain itu, dalam mengelola anak didik, pendekatan perilaku menekankan pada metode penguatan positif (*positive reinforcement*) dan modifikasi perilaku tanpa kekerasan fisik atau verbal (Suyadi, 2014).

4. Pendekatan Kontingensi / Situasional (*Contingency Approach*)

Pendekatan kontingensi menyatakan bahwa tidak ada satu cetak biru atau metode manajemen terbaik yang bisa diterapkan sama rata di semua organisasi. Tindakan manajemen yang tepat bergantung pada situasi dan kondisi konkret yang dihadapi. Dalam tata kelola PAUD, pendekatan ini mengamanatkan fleksibilitas kurikulum dan pembelajaran. Lembaga PAUD harus adaptif terhadap latar belakang sosiokultural lokal, letak geografis, serta keunikan gaya belajar dan kecepatan perkembangan masing-masing anak yang berbeda secara individual.

Memahami Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Secara utuh tidak dapat dilepaskan dari bagaimana kita mengelola institusi itu sendiri. Ketika kita berbicara tentang Manajemen Lembaga PAUD, kita sedang melihat bagaimana teori-teori pendidikan anak usia dini diterjemahkan ke dalam tata kelola operasional sebuah organisasi sekolah yang nyata.

Berikut adalah pembahasan komprehensif untuk memahami Manajemen PAUD melalui lensa pengelolaan lembaga:

1. Lembaga PAUD sebagai Sebuah Ekosistem (Pendekatan Sistem)

Jika diibaratkan sebuah mesin, lembaga PAUD adalah sistem yang terdiri dari sub-sistem yang saling memengaruhi. Kita tidak bisa hanya fokus pada kenyamanan anak tanpa memedulikan kesejahteraan guru atau kerapian administrasi.

- Input (Masukan): Anak didik dengan berbagai karakteristik, guru yang kompeten, kurikulum, dana operasional (BOP), dan sarana bermain (APE).
- Proses (Transformasi): Kegiatan belajar-mengajar berbasis bermain (*play-based learning*), manajemen pengasuhan, pembiasaan karakter, dan pelayanan administrasi.
- Output (Hasil): Anak didik yang mencapai kematangan aspek perkembangan (Kognitif, Bahasa, Fisik-Motorik, Sosial-Emosional, Nilai Agama-Moral, dan Seni) serta siap memasuki jenjang sekolah dasar.

2. Pilar Utama Manajemen Lembaga PAUD

Untuk menggerakkan roda ekosistem di atas, manajemen lembaga harus menguasai lima pilar operasional berikut:

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pembelajaran

Ruh dari lembaga PAUD terletak pada program harian anak. Manajemen bertugas merancang program yang menstimulasi anak tanpa membuat mereka stres.

Aplikasi Nyata: Menyusun Kalender Akademik, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), RPPM, dan RPPH yang mengutamakan belajar seraya bermain, serta mengelola dokumentasi asesmen anak (catatan anekdot dan hasil karya).

b. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SDM)

Guru PAUD bukanlah sekadar pengajar, melainkan pengganti orang tua di sekolah.

Aplikasi Nyata: Manajemen lembaga bertanggung jawab melakukan rekrutmen guru yang memiliki karakter penyayang dan sabar, membagi tugas mengajar secara adil, serta memfasilitasi pelatihan berkala (seperti metode *child handling* atau psikologi perkembangan anak).

c. Manajemen Sarana dan Prasarana (Lingkungan Belajar)

Fisik anak usia dini masih rentan, sehingga ruang belajar dan bermain harus didesain dengan standar keamanan tinggi.

Aplikasi Nyata: Memastikan semua furnitur berukuran ramah anak (*ergonomis*), memisahkan area bermain motorik kasar (luar ruangan) dan halus (dalam ruangan), serta menginventarisasi Alat Permainan Edukatif (APE) agar selalu bersih, aman, dan bebas dari bahan beracun (*non-toxic*).

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Lembaga PAUD harus dikelola secara akuntabel agar operasional sekolah dapat bertahan dalam jangka panjang (*sustainable*).

Aplikasi Nyata: Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), mengelola dana bantuan pemerintah (BOP PAUD) atau SPP dari orang tua, serta menyusun laporan keuangan yang transparan untuk yayasan maupun audit.

e. Manajemen Humas (Hubungan Masyarakat & Kemitraan Orang Tua)

Pendidikan anak usia dini tidak akan efektif jika pola asuh di sekolah berbeda dengan di rumah.

Aplikasi Nyata: Membentuk Komite Sekolah, mengaktifkan program *Parenting Club* (seperti seminar pola asuh anak), serta mengomunikasikan perkembangan harian anak secara berkala kepada orang tua.

Penerapan Fungsi Manajemen di Lembaga PAUD

Memahami manajemen lembaga berarti menggerakkan siklus POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) secara konsisten:

Tabel 2. Fungsi Manajemen dan Implementasi Nyata di Lembaga PAUD

Fungsi Manajemen	Implementasi Nyata di Lembaga PAUD
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Menentukan visi-misi sekolah, target penerimaan murid baru, dan rencana anggaran tahunan.
Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Membagi tugas guru (siapa memegang kelas TK A atau TK B), menyusun struktur komite, dan menata jadwal harian anak.
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Menjalankan kegiatan belajar harian, memotivasi guru, dan memberikan pelayanan pengasuhan terbaik bagi anak.
Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Kepala Sekolah melakukan supervisi kelas, mengevaluasi kinerja guru, dan memantau tumbuh kembang anak didik secara berkala.

Memahami manajemen PAUD melalui manajemen lembaga mengajarkan kita bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak terjadi secara kebetulan. Keberhasilan tersebut merupakan buah dari perencanaan yang matang, organisasi yang rapi, fasilitas yang aman, serta kolaborasi yang erat antara guru, pengelola, dan orang tua murid di dalam satu wadah lembaga.

METODE

Berikut adalah pembahasan mengenai Metode dalam Memahami Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui Manajemen Lembaga PAUD. Bagian ini menjelaskan bagaimana cara, strategi, dan langkah-langkah konkret yang digunakan oleh para pengelola, guru, atau peneliti untuk membedah dan menjalankan roda organisasi di sebuah lembaga PAUD secara profesional.

Pendekatan dan Strategi Memahami Manajemen Lembaga

Untuk memahami bagaimana manajemen PAUD bekerja di tingkat lembaga, kita harus menggunakan kombinasi metode teoritis dan praktis. Pengelola lembaga tidak bisa hanya mengandalkan insting, melainkan harus menggunakan 4 Metode Pendekatan berikut:

1. Metode Analisis Sistem (System Analysis)

Metode ini digunakan untuk memetakan lembaga PAUD sebagai satu kesatuan ekosistem yang utuh. Melalui metode ini, kita membagi operasional lembaga menjadi tiga bagian:

- Analisis Input:** Memeriksa kesiapan dokumen kurikulum, kualifikasi linier guru PAUD, ketersediaan dana (BOP), dan kondisi Alat Permainan Edukatif (APE).
- Analisis Proses:** Memantau bagaimana interaksi guru-anak saat bermain, bagaimana sirkulasi keuangan dicatat, dan bagaimana pelayanan administrasi berjalan.

- c. Analisis Output: Mengukur ketercapaian 6 aspek perkembangan anak (kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, nilai agama-moral, dan seni) secara berkala.

2. Metode Partisipatif-Humanis (Human Relations)

Manajemen PAUD mengelola manusia (anak-anak, guru, dan orang tua). Metode yang digunakan harus mengutamakan komunikasi dua arah (*persuasive communication*).

Aplikasi di Lembaga: Kepala sekolah menggunakan metode dialogis (bukan instruksi kaku) untuk mendengar kendala guru di kelas. Sekolah juga menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) bersama komite sekolah dan orang tua murid untuk menyelaraskan pola asuh di rumah dan di sekolah.

3. Metode Modifikasi Perilaku Positif (Behavioral Method)

Metode ini diterapkan dalam mengelola SDM dan anak didik. Fokusnya adalah pada pemberian stimulus yang tepat untuk menghasilkan respons perilaku yang baik.

Aplikasi di Lembaga: Menggunakan sistem penghargaan (*reward system*) seperti pemberian *bintang prestasi* atau pujian verbal untuk memotivasi anak, serta penghargaan *guru teladan bulan ini* untuk menjaga motivasi kerja guru.

4. Metode Kontingensi (Adaptasi Situasional)

Metode ini menekankan bahwa manajemen lembaga harus fleksibel. Tidak ada satu metode mutlak yang cocok untuk semua PAUD.

Aplikasi di Lembaga: Metode pengelolaan PAUD di daerah perkotaan (yang mungkin berfokus pada teknologi dan ruang terbatas) akan dimodifikasi berbeda dengan PAUD di pedesaan/pesisir (yang memaksimalkan pemanfaatan alam sekitar sebagai media bermain).

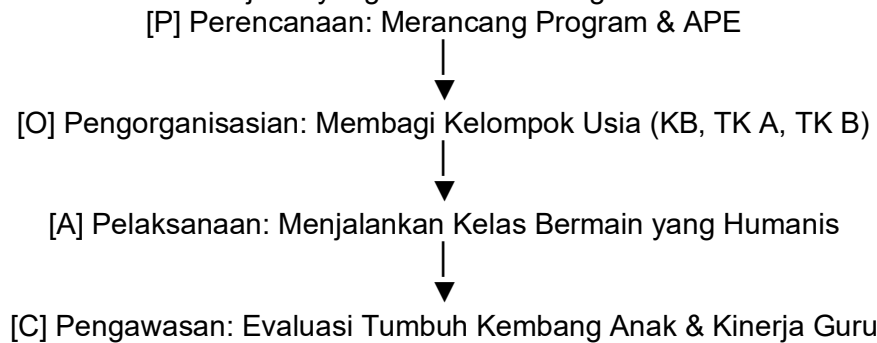
Metode Operasional Pengelolaan 5 Pilar Lembaga

Dalam mengeksekusi fungsi-fungsi manajemen harian, lembaga PAUD menggunakan metode-metode spesifik pada tiap pilar kelola:

Pilar Lembaga PAUD	Metode Pengelolaan yang Digunakan
Manajemen Kurikulum	Metode <i>Play-Based Learning</i> (Belajar Berbasis Bermain): Merancang kurikulum (RPPM/RPPH) yang menyisipkan muatan edukasi ke dalam ragam main anak, bukan metode ceramah kaku atau pemaksaan calistung.
Manajemen SDM	Metode Supervisi Akademik Klinis: Kepala sekolah masuk ke dalam kelas bukan untuk menghakimi, melainkan mengamati metode mengajar guru dan memberikan bimbingan atau pelatihan penanganan anak
Manajemen Sarana	Metode <i>Ergonomis & Safety First</i> : Mendesain tata ruang kelas dengan metode pengelompokan sudut bermain (sudut balok, sudut alam, sudut membaca) dan memastikan semua furnitur tumpul serta aman bagi fisik anak.
Manajemen Keuangan	Metode Penganggaran Partisipatif: Menyusun RAPBS secara transparan dengan melibatkan yayasan dan komite, serta menggunakan metode pencatatan keuangan yang akuntabel sesuai standar pelaporan bantuan pemerintah (BOP).
Manajemen Humas	Metode <i>Parenting Partnership</i> : Menjadikan orang tua sebagai mitra aktif melalui kegiatan kelas orang tua (<i>parenting class</i>), hari kunjungan ayah/ibu ke sekolah, dan buku penghubung harian.

Siklus Kerja Metode Manajemen (POAC)

Secara praktis, implementasi seluruh metode di atas di dalam lembaga PAUD digerakkan melalui siklus manajerial yang berkesinambungan:



Metode memahami manajemen PAUD melalui manajemen lembaga mengajarkan kita bahwa mengelola PAUD membutuhkan keseimbangan metode ilmiah (sistem dan administrasi yang rapi) serta metode alamiah (pendekatan kasih sayang dan fleksibilitas situasi). Kombinasi keduanya memastikan lembaga berjalan sehat secara organisasi dan bahagia secara psikologis bagi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian literatur dan analisis mendalam terhadap tata kelola Pendidikan Anak Usia Dini, hasil penelitian menunjukkan bahwa memahami Manajemen PAUD tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada aspek teori perkembangan anak saja, melainkan harus diintegrasikan secara utuh ke dalam manajemen lembaga PAUD (Mulyasa, 2012). Modifikasi pemahaman ini menghasilkan sebuah model tata kelola baru yang secara deskriptif mengintegrasikan fungsi operasional sekolah dengan pendekatan manajemen kontemporer (Robbins & Coulter, 2018).

Dalam aspek kurikulum dan program pembelajaran, pengelolaan dimodifikasi dengan mengawinkan pendekatan sistem dan kontingensi. Hasilnya adalah sebuah program belajar berbasis bermain (*play-based learning*) yang tidak lagi kaku, melainkan bersifat fleksibel serta adaptif terhadap kondisi sosiokultural lingkungan sekitar sekolah (Fadillah, 2014).

Pada aspek manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), kajian ini menghasilkan konsep pengelolaan guru yang berakar pada pendekatan kemanusiaan (*human relations*) dan pendekatan perilaku. Implementasi nyatanya di tingkat lembaga diwujudkan melalui sistem rekrutmen yang mengutamakan karakter penyayang, penciptaan iklim kerja yang mendukung kesejahteraan psikologis (*well-being*) guru, serta penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis-suportif (Siagian, 2015).

Selanjutnya, hasil penelitian pada pilar sarana dan prasarana menunjukkan perlunya penataan ruang kelas yang berbasis pada sudut atau area bermain. Melalui pendekatan sistem, sarana fisik dimodifikasi dengan memenuhi asas ergonomis yang sesuai dengan ukuran fisik anak serta mengutamakan standar keamanan tertinggi demi mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari risiko cedera (*zero accident*) (Sujiono, 2013).

Sementara itu, pada aspek manajemen keuangan, hasil kajian menekankan pentingnya penganggaran partisipatif dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Pengelolaan dana diarahkan secara akuntabel dan diprioritaskan langsung untuk pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) yang menunjang stimulasi anak (Handoko, 2016).

Terakhir, pada pilar hubungan masyarakat, hasil penelitian menunjukkan terjadinya pergeseran paradigma dari hubungan transaksional menjadi hubungan kemitraan yang humanis. Lembaga PAUD memodifikasi program humasnya dengan melibatkan orang tua

secara aktif sebagai mitra sejajar melalui kegiatan *parenting class* guna menyelaraskan pola pengasuhan di sekolah dan di rumah (Hasnidah, 2015).

Pembahasan

1. Rekayasa Kurikulum PAUD Berbasis Pendekatan Kontingensi dan Sistem

Pembelajaran pada anak usia dini memiliki keunikan karena subjek yang dilayani berada pada fase *golden age*. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di tingkat lembaga harus meninggalkan model klasikal formal yang kaku. Melalui Pendekatan Kontingensi (Situasional), lembaga PAUD didorong untuk memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) secara fleksibel.

Kurikulum tidak boleh dipaksakan seragam, melainkan harus melihat kesiapan individual anak dan latar belakang lingkungannya. Selaras dengan Pendekatan Sistem, kurikulum bertindak sebagai proses transformasi yang mengolah *input* (potensi alami anak) menjadi *output* (kesiapan mental dan motorik untuk jenjang pendidikan dasar) melalui metode belajar seraya bermain (*play-based learning*).

2. Pengelolaan SDM Kontemporer: Menjaga Kesejahteraan Psikologis Guru

Guru PAUD memegang peranan ganda, yaitu sebagai pengajar sekaligus pengganti orang tua (*co-parenting*). Oleh karena itu, Pendekatan Kemanusiaan (*Human Relations*) sangat krusial dalam manajemen SDM lembaga PAUD. Tekanan kerja yang tinggi dalam menghadapi dinamika perilaku anak usia dini menuntut manajemen sekolah untuk tidak hanya menuntut profesionalisme, tetapi juga memperhatikan kesehatan mental (*well-being*) para guru.

Kepala PAUD yang menerapkan Pendekatan Perilaku akan memotivasi guru melalui komunikasi dialogis, pemberian apresiasi yang adil, dan pelibatan dalam pengambilan keputusan. Guru yang bahagia dan merasa dihargai oleh manajemen lembaga secara otomatis akan menularkan energi positif dan kasih sayang yang tulus dalam mengasuh anak-anak di kelas.

3. Tata Ruang Ergonomis Sebagai Wujud Manifestasi Pendekatan Sistem

Dalam pilar sarana prasarana, lembaga PAUD wajib memodifikasi lingkungan fisik sekolah agar ramah anak. Berdasarkan Pendekatan Sistem, sarana fisik bukan sekadar pajangan, melainkan instrumen penting yang memengaruhi proses stimulasi motorik anak.

Manajemen lembaga bertanggung jawab memastikan bahwa semua fasilitas memenuhi asas ergonomis (meja, kursi, toilet, dan wastafel yang sesuai dengan proporsi tubuh anak) dan asas keamanan. Sudut-sudut ruangan kelas dimodifikasi menjadi area-area bermain (seperti sudut balok, sudut membaca, dan sudut alam) yang dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu anak secara aman tanpa bayang-bayang risiko cedera fisik.

4. Manajemen Humas dan Kemitraan Orang Tua yang Humanis

Pendidikan anak usia dini tidak akan mencapai hasil optimal jika terdapat jurang pemisah antara pola asuh di sekolah dan di rumah. Melalui Pendekatan Kemanusiaan, manajemen lembaga PAUD mengubah paradigma hubungan masyarakat yang semula hanya bersifat transaksional (sekolah menarik iuran dari orang tua) menjadi hubungan kemitraan strategis yang humanis.

Lembaga PAUD harus proaktif mengelola program *Parenting Partnership*, seperti mengundang orang tua dalam diskusi tumbuh kembang anak, menyelenggarakan seminar pola asuh secara berkala, dan menyediakan buku penghubung. Sinergi yang kuat ini memastikan bahwa stimulasi positif yang diterima anak di lembaga PAUD tetap dilanjutkan secara konsisten saat mereka berada di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemahaman manajemen PAUD yang efektif pada tingkat lembaga harus mencakup lima pilar utama, yaitu manajemen kurikulum berbasis bermain, manajemen SDM yang humanis, manajemen sarana prasarana yang aman (ergonomis), manajemen keuangan yang akuntabel, serta manajemen hubungan masyarakat (kemitraan orang tua). Integrasi keempat pendekatan tersebut menghasilkan model pengelolaan PAUD yang adaptif, berpusat pada anak (child-centered), dan fleksibel terhadap tuntutan zaman. Simpulan dari kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan lembaga PAUD tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas fisik, melainkan oleh sinergi sistemik dan kualitas interaksi manusia di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Berorientasi Perkembangan Anak*. Ar-Ruzz Media.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen* (Ed. 2). BPFE Yogyakarta.
- Hasnidah. (2015). *Media Pembelajaran Kreatif Bagi Anak Usia Dini*. Luxima Metro Media.
- Helmawati. (2015). *Pengelolaan Lembaga PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Latif, M., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Kencana Prenadamedia Group.
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Siagian, S. P. (2015). *Filsafat Administrasi*. Bumi Aksara.
- Sudarsana, I. K. (2017). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 1-14.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Dalam Perspektif Neurosains*. Remaja Rosdakarya.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen* (G. A. Ticoalu, Penerjemah). Bumi Aksara.